

PENDIDIKAN KESEHATAN KELUARGA TENTANG MANFAAT IMUNISASI *BACILLUS CALMETTE GUERIN (BCG)* PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI UPT PUSKESMAS MEDAN DELI

Fakhiru Rizka¹, Ade Irma Khairani², Resmi Pangaribuan³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam I/ bukit Barisan

Email : Fakhirurizka6@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :25-12-2025

Revised :07-01-2026

Accepted :14-01-2026

Keywords: Infants aged 0—12 months, *Bacillus Calmette—Guérin (BCG)* immunization, family health education.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Health education is an effort to deliver health information to individuals or communities with the aim of improving their knowledge regarding health. One of the mandatory basic immunizations is the Bacillus Calmette—Guérin (BCG) vaccine, which serves to prevent tuberculosis. Based on information gathered in the community, there remains a lack of uniform understanding regarding immunization, resulting in many infants not receiving immunization services. This study aims to apply family nursing care by providing health education on the benefits of BCG immunization for infants aged 0—12 months in the working area of Medan Deli Community Health Center. The research employed a descriptive method with a case study approach, involving two families with infants aged 0—12 months. Data were collected through interviews, observations, and the delivery of health education using leaflets. The intervention was carried out to improve family knowledge regarding the benefits of BCG immunization as well as the importance of completing basic immunizations for infants. The results showed that prior to receiving health education, the families' level of knowledge was low, and there were concerns about the side effects of immunization. After the health education was provided, there was an increase in family understanding of the benefits of BCG immunization. Families also demonstrated positive changes in attitude toward the

implementation of health education delivered to them. Conclusion: Health education is effective in improving family knowledge regarding the benefits of BCG immunization. It is expected that healthcare workers continue to provide consistent and ongoing education to ensure adequate immunization coverage in the community.

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat atau individu, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Salah satu imunisasi dasar yang wajib diberikan adalah imunisasi *Bacillus Calmette-Guérin (BCG)* yang berfungsi untuk mencegah penyakit tuberkulosis. Berdasarkan dari informasi yang diperoleh di masyarakat masih ada pemahaman yang berbeda mengenai imunisasi, sehingga masih banyak bayi yang tidak mendapatkan pelayanan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan keluarga dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi BCG pada bayi usia 0–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Medan Deli. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan dua keluarga yang memiliki bayi usia 0–12 bulan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet. Intervensi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai manfaat imunisasi BCG serta pentingnya melengkapi imunisasi dasar bagi bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan keluarga masih rendah dan terdapat kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman keluarga tentang manfaat imunisasi BCG. Keluarga juga menunjukkan perubahan sikap positif terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan kepada keluarga. Kesimpulan: pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang manfaat imunisasi BCG. Diharapkan tenaga kesehatan dapat terus memberikan edukasi secara berkesinambungan agar cakupan imunisasi di masyarakat tercapai.

PENDAHULUAN

Keluarga yaitu dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi

satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Ariyanti, Sri et al., 2023).

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan pada bayi dan anak terhadap berbagai penyakit, sehingga bayi dan anak tumbuh dalam keadaan sehat. Imunisasi BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular (Maryunani, 2010). Penularan penyakit TBC terhadap seseorang anak dapat terjadi karena terhirupnya percikan udara yang mengandung kuman TBC. Kuman ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, seperti paru-paru, kelenjar getah bening, tulang, sendi, ginjal, hati, atau selaput otak. Pemberian imunisasi BCG sebaiknya dilakukan pada bayi yang baru lahir sampai usia 3 bulan, tetapi imunisasi ini sebaiknya dilakukan sebelum bayi berumur 1 bulan.

Manfaat imunisasi Basil Calmette Guerin adalah mencegah bayi atau anak terserang dari penyakit TBC yang berat, seperti: meningitis TBC dan TBC miliar. Ini dikarenakan bayi atau anak masih rentan terinfeksi *Mycobacterium Tuberculosis* penyebab penyakit TBC, akibat adanya kontak dengan penderita TBC yang ada di sekitarnya, seperti: orang tua, keluarga, pengasuh, dan lain(Miracle, 2022)

Dengan memperkenalkan vaksin, seperti virus H. atau bakteri yang telah dibunuh, dilemahkan, atau sebagian bakteri (virus) diubah, sistem kekebalan diperkuat. Bayi usia 0-9 bulan harus mendapatkan vaksinasi yang lengkap dan benar, mulai dari vaksinasi HB0, BCG, DPT, campak, dan polio (Safira, 2015). Vaksinasi BCG adalah salah satu vaksinasi wajib yang tujuannya memberantas penyebaran penyakit tuberkulosis (tuberkulosis). Jika bayi tidak mendapat vaksin BCG, ia akan terkena TBC, penyakit yang menyerang paru-paru (Wilayah et al., 2023).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization, 2018*) Satu satunya vaksin yang tersedia sebagai langkah preventif penyakit Tuberkulosis adalah vaksin *Bacillus Calmette-Guérin* (BCG) untuk anak-anak. Negara-negara dengan insiden TBC lebih dari 40 kasus per 100.000 penduduk wajib memberikan imunisasi BCG pada bayi Salah satu dari negara-negara tersebut adalah Indonesia karena kasus insiden Tuberkulosis di Indonesia yang mencapai 301 kasus per 100.000 penduduk di tahun 2020 berdasarkan data dari WHO *Global Tuberculosis Report 2021* (Pandiangan et al., 2022)

Menurut data UNICEF tahun 2018, terdapat 139.677.000 kelahiran hidup di seluruh dunia dari total populasi 7.586.000.000 bayi, dimana 135.636.000 selamat, jumlah kasus difteri sebanyak 1603.160.303. 104.000, tetanus 15.103.000, dari data tersebut target populasi yang divaksinasi adalah BCG 89%, DPT 1 90%, DPT 2 90%, DPT 3 86%, Hep B 42%, Hib 3 72%, Polio 3 85% artinya vaksinasi tidak dilaksanakan mencapai 100% (Wilayah et al., 2023)

Data imunisasi di Indonesia oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia untuk anak berusia 12-23 bulan hanya mencapai 58% dari target seharusnya yaitu 93%. Data pada tahun 2019 cakupan imunisasi rutin di Indonesia masih dalam kategori kurang memuaskan, dimana

cakupan DPT-3 dan MR pada tahun 2019 tidak mencapai 90% dari target. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu (Ismail et al., 2023)

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2019), cakupan imunisasi pada bayi di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran bayi sebanyak 180.074 jiwa, cakupan prevalensi anak dengan imunisasi lengkap sebesar 95,1 % untuk BCG 97%, Polio 95,1%, HB0 76,33%, DPT-HB1 98,2%, DPT-HB3 96,9%, Campak 96,17%. Terlihat bahwa cakupan imunisasi yang paling rendah yaitu imunisasi hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari, dimana target cakupan untuk setiap imunisasi adalah 100% (Afrilia & Fitriani, 2019).

Menurut *Notoatmodjo* dalam Jurnal (Rosdiana et al., 2020) Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat atau individu, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Penggunaan media dalam Pendidikan kesehatan memudahkan proses penyampaian informasi karena lebih menarik perhatian. Leaflet sebagai salah satu media promosi kesehatan masih menjadi pilihan karena keunggulannya yang ringkas, mudah disimpan, ditemukan dan dibawa kemanapun.

Penelitian Fatwiany (2022) menjelaskan peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting. Karenanya suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk kalangan tersebut. Pemahaman ibu atau pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan dalam penentuan sikap ini, tingkat pengetahuan, cara berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Dalam penelitiannya dapat dilihat gambaran ibu yang memiliki bayi di klinik Hanafi dengan mayoritas umur 50% berusia 26-30 tahun, tingkat pendidikan mayoritas SMP 25%, mayoritas ibu rumah tangga 50%, dengan pengetahuan baik sebanyak 57,5% tetapi sikap menerima imunisasi BCG sebanyak 90% (Miracle & Bayidi, 2024)

Penelitian (Sari, dkk, 2022) menyatakan bahwa sebagian besar keluarga kurang memberikan informasi tentang imunisasi dasar pada bayi hal ini dikarenakan rendahnya dukungan keluarga disebabkan karena keluarga kurang memiliki informasi tentang imunisasi dasar pada bayi dukungan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan terhadap imunisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan keluarga maka ketetapan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepada ibu untuk tepat dalam memberikan imunisasi pada bayi (Miracle & Bayidi, 2024).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian (melakukan pengumpulan data yang bersumber dari

responden atau keluarga responden), diagnosa keperawatan (berdasarkan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil pengkajian), intervensi (menyusun rencana tindakan keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan), implementasi (melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah direncanakan), serta melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Subyek pada studi kasus ini adalah keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan, dengan kriteria inklusi keluarga yang memiliki pengetahuan kurang dari 56%, keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan bersedia menjadi responden, keluarga yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan tidak memiliki komplikasi penyakit lain. Sedangkan kriteria eksklusi adalah, keluarga yang memiliki pengetahuan >70%, keluarga yang sudah di imunisasi BCG. Peneliti melakukan penelitian pada bulan januari sesuai dengan rancangan peneliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengkajian fisik (dengan pendekatan secara: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden). Metode Analisa Data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk table dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pada kasus 1 dan kasus 2, mulai pengkajian pada tanggal 24 february sampai dengan 01 Februari di wilayah kerja Upt Puskesmas Medan Deli. Hasil penelitian didapatkan data kasus 1 dan kasus 2 mengalami masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif tentang manfaat imunisasi BCG, dibuktikan dengan data pengkajian pada kasus 1 Keluarga Tn.F mengatakan kurang mengetahui tentang pentingnya imunisasi BCG pada anaknya, keluarga Tn.F mengatakan takut membawa anak nya untuk diberikan imunisasi BCG, Ny. J mengatakan khawatir setelah di berikan imunisasi BCG anaknya menjadi demam, Ny. S mengatakan sering lupa jadwal imunisasi pada anaknya edangkan pada kasus 2 Keluarga Tn.A mengatakan kurang mengetahui tentang pentingnya imunisasi BCG pada anaknya, keluarga Tn.A mengatakan tidak mengetahui manfaat imunisasi BCG bagi anaknya, keluarga Tn.A mengatakan takut membawa anak nya untuk diberikan imunisasi BCG karna beberapa bulan yang lalu pernah di berikan imunisasi DPT namun An.C sempat demam.

Setelah dilakukan tindakan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada keluarga 1 dan II, maka tahap evaluasi semua masalah teratasi semua di hari ketiga pada masing-masing keluarga. Selama 3 hari dilakukan tindakan terhadap keluarga 1 dan II mulai dari tanggal 24 february 2024 sampai dengan tanggal 1 maret 2024. Didapatkan bahwa: Adapun hasil pemberian pendidikan kesehatan tentang imunisasi BCG pada kedua keluarga sebelum diberikan pendidikan pada keluarga I didapat hasil tingkat pengetahuan yaitu 56% dengan presentasi hasil kurang, sedangkan pada keluarga II didapat hasil tingkat pengetahuan yaitu 54% dengan presentase hasil cukup, hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kedua keluarga tersebut yaitu tingkat pengetahuan keluarga 1 meningkat menjadi 80% dengan presentase hasil baik, pada

keluarga II didapat hasil setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan meningkat menjadi 76% dengan presentase hasil baik

Sejalan dengan penelitian (Miracle & Bayidi, 2024) Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan terhadap imunisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan keluarga maka ketetapan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepada ibu untuk tepat dalam memberikan imunisasi pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Penerapan pendidikan kesehatan keluarga tentang manfaat imunisasi BCG pada bayi usia 0-12 bulan dapat di simpulkan bahwa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif tentang manfaat imunisasi BCG dapat teratasi dengan baik dibuktikan dengan keluarga dapat mengulangi informasi yang diberikan peneis dan keluarga ada rencana untuk membawa anaknya imunisasi BCG di puskesmas/posyandu. Kasus 1 teratasi pada hari ketiga setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai tingkat pengetahuan 80% presentase hasil baik. Pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga Tn. A dan kasus II teratasi pada hari ketiga setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai tingkat pengetahuan 76% presentase hasil baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, E. M., & Fitriani, A. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita Di Puskesmas Curug Tahun 2017. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1(2), 188–193. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2123>
- Ariyanti, Sri, R. E. S., Rahmawati, P. M. R., Surtikanti, Evy Aristawati, S.Kep., Ns., M.Kep Ns. Cut Rahmi, S.Kep., M. K., & Nurul Huda, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Si Fathimah Kelrey, S.Kep., Ns., M.Kep Bagus Dwi Cahyono, S.Tr.Kep., M.Kes Widya Nurcahyaningtyas, S.Kep., Ns., M. K. (2023). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember BUKU AJAR*.
- Aziz, nona lina. (2020). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PEMBERIAN IMUNISASI BCG PADA BAYI. *Nona Lina Aziz*.
- Gusti. (2017). *Asuhan keperawatan keluarga.pdf* (Kholid Rosyidi (ed.)).
- Ismail, A. N., Ikhrum Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913–924. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.871>
- Korespondensi, P., & Kunci, K. (2022). *EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DALAM PENINGKATAN Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention Gilang Dwi Pratiwi , Vita Lucya , Paramitha - Gilang Dwi*

Pratiwi - S T IKep PPNI Jawa Barat.

- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Miracle. (2022). *Miracle journal*. 2(1), 234–239.
- Miracle, & Bayidi. (2024). *Miracle journal*. 4(1), 67–77.
- Mukti, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi BCG Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya. *Jurnal Kesehatan Bukti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(1), 11–20.
- Pandiangan, N. S., Marom, A., & Nurcahyanto, H. (2022). Implementasi Program Imunisasi BCG di Puskesmas Srandol Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 369–378. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/36182>
- Purnamasari, E., Dewi, E. R., Sinuhaji, L. N., & Sembiring, A. (2023). Promosi kesehatan dan Pelaksanaan Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi 0-2 Bulan di Klinik Deby Cyntia Yun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1–7.
- Putri, T. R., Hilmi, I. L., & Salman, S. (2023). Review Artikel : Hubungan Pemberian Imunisasi Bcg Terhadap Penyakit Tuberkulosis Pada Anak. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(1), 237–242. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i1.16>
- Rivanica, R., & Hartina, I. (2020). Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 205–212. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.328>
- Rosdiana, E., Yusnanda, F., & Afrita, L. (2020). The Effect Of Health Education On The Suitability Of Mp-Breast Milk To Prevent Stunting In Infants Aged 6-12 Months In The Work Area Puskesmas Baitussalam Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1–8.
- Ruru, J. P. (2024). *Evaluasi Keberhasilan Program Kesehatan dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi BCG pada Bayi 0-1*(September).
- SDKI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Internasional*.
- SIKI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan*.
- SLKI. (2022). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.
- Wilayah, D. I., Puskesmas, K., & Tahun, W. (2023). *Abstrak*. 2, 86–99.